

*Manggis merupakan buah tropis berkualitas premium dengan cita rasa lezat yang digemari oleh masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, buah manggis mempunyai sebutan sebagai “Queen of Fruits”. Tanaman mundar (*Garcinia forbesii*) merupakan kerabat terdekat tanaman manggis (*Garcia mangostana*), tetapi memiliki buah berukuran lebih kecil dengan bentuk bulat. Bentuk bulat atau bundar ini lah yang mendasari penamaan tanaman tersebut sebagai mundar.*

MUNDAR, MANGGIS MERAH MENAWAN

Penulis:

Afrilia Tri Widyawati

Pengawas Benih Tanaman

Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Kalimantan Timur

Email : afriatriwidyawati@yahoo.co.id

Kawasan hutan di Indonesia terus mengalami penurunan luas lahan dari waktu ke waktu, sehingga menimbulkan ancaman serius terhadap keberlangsungan hidup dan kelestarian berbagai jenis tumbuhan hutan. Apabila situasi tersebut berlanjut, dampaknya dapat berupa kepunahan sumber plasma nutfah tanaman hutan, termasuk berbagai jenis buah-buahan hutan. Tanaman hutan penghasil buah memiliki peran penting sebagai sumber daya genetik asli Indonesia. Keanekaragaman jenis buah hutan merupakan hal yang sangat bernilai, baik dari sisi ekonomi maupun ekologi.

Wilayah Asia Tenggara mempunyai sekitar 30 spesies manggis (*Garcinia* spp.) yang dapat dikonsumsi. Namun, kandungan asam sitrat pada buah menyebabkan sebagian besar spesies manggis memiliki cita rasa yang cukup asam. Di Indonesia telah teridentifikasi 21 spesies manggis yang dapat dikonsumsi, dengan lima spesies

di antaranya telah dibudidayakan. Sementara itu, di wilayah Kalimantan terdapat 20 spesies manggis lokal asal Indonesia, dan empat spesies di antaranya telah berhasil dibudidayakan, sedangkan sisanya masih tumbuh secara alami di hutan.

Ketersediaan plasma nutfah manggis di Indonesia tergolong sangat tinggi, sehingga memberikan peluang besar bagi pengembangan dan program pemuliaan tanaman. Manggis merupakan tanaman penghasil buah tropis berkualitas premium dengan cita rasa khas yang digemari masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, manggis dikenal luas dengan sebutan “*Queen of Fruits*”. Tanaman mundar (*Garcinia forbesii*) mempunyai kerabat terdekat tanaman manggis (*Garcia mangostana*), tetapi memiliki buah berukuran lebih kecil dan berbentuk bulat. Nama mundar berasal dari bahasa lokal Kalimantan Selatan yang berarti bundar. Meskipun kurang dikenal, tanaman

mundar diketahui menghasilkan buah yang lebih produktif dibandingkan manggis. Di Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Tengah, dan Hulu Sungai Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, tanaman mundar masih tumbuh subur.

Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan peran aktif dari pemerintah melalui kebijakan yang tepat untuk menjaga keberlanjutan plasma nutfah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan jenis plasma nutfah tertentu sebagai identitas wilayah provinsi atau daerah di seluruh Indonesia.

MORFOLOGI BATANG DAN PERCABANGAN

Tanaman Mundar dapat bertahan hidup hingga 25 tahun. Tipe perbanyakannya dilakukan melalui penyemaian biji. Kekekaran batang tanaman tergolong medium. Tinggi batang tanaman

KARAKTERISTIK TANAMAN MUNDAR



Gambar 1 Variasi tipe tajuk : piramid
Sumber : Nidyasari, S., dkk., 2018



Gambar 2 Arah percabangan monopodial
Sumber : Nidyasari, S., dkk., 2018



Gambar 3 Tipe permukaan batang halus
Sumber : Nidyasari, S., dkk., 2018

berkisar antara 6–8 m, sedangkan tinggi tanaman dapat mencapai 8–10.5 m. Lingkar batang berukuran antara 38,4–77 cm. Permukaan batang tanaman halus. Tipe tajuk tanaman berbentuk piramid oval. Pertumbuhan tanaman tegak lurus. Bentuk batangnya bulat atau gilig. Tipe percabangan tanaman monopodial dengan kepadatan percabangan yang tergolong jarang dan arah percabangan horizontal.

MORFOLOGI DAUN



Gambar 4. Bentuk daun lonjong
Sumber : Nidyasari, S., dkk., 2018

Susunan daun berhadapan dan bersilangan memiliki kerapatan sedang. Tangkai daun panjangnya antara 1,1–2 cm, lebar tangkai daunnya antara 0,1–0,2 cm. Bentuk lembaran daunnya mirip bulat telur terbalik (lonjong) dengan ukuran panjang lembaran daun antara 10,5 – 16,5 cm dan lebar lembaran daun antara 4,7–6,7 cm. Ujung daun berbentuk meruncing sedangkan pangkal daun meruncing asimetri tumpul. Daun yang masih muda berwarna hijau muda dengan nuansa antara semburat kecokelatan sampai dengan merah kecokelatan, sedangkan daun yang sudah tua berwarna hijau tua.

MORFOLOGI BUNGA

Mundar termasuk tanaman berumah dua (*dioecious*), yaitu bunga jantan dan betina dihasilkan pada tanaman yang berbeda. Proses reproduksinya bersifat fakultatif agamospermy, yaitu sistem reproduksi tanaman dengan

menggunakan biji tetapi pembentukan embrio tidak melalui proses pembuahan. Bunga mundar terdiri dari atas empat sepal dan empat kelopak. Bunga jantan memiliki tangkai pendek sekitar 3 mm dan tumbuh berkelompok di bagian belakang daun dengan lebar sekitar 6 mm. Bunga ini memiliki banyak benang sari yang membentuk massa bulat pada bagian tengah serta tidak memiliki putik. Sementara itu, bunga betina tumbuh di ketiak atau di belakang daun, umumnya tampak sendiri (soliter) dan tidak memiliki tangkai atau sesil.

MORFOLOGI BUAH



Gambar 5. Buah Mundar
Sumber : Nidyasari, S., dkk., 2018

Buah merupakan hasil perkembangan lanjutan dari bakal buah. Buah manggis dan buah dari kerabatnya dikategorikan sebagai buah buni, yaitu buah berasal dari satu bunga dengan ovarinya menjadi kulit buah (pericarp) yang berdaging tebal. Bagian buah manggis yang biasanya dikonsumsi adalah bagian salut (aril) biji. Bunga dan buah tumbuh menempel pada ranting atau dahan, dan dalam satu ranting biasanya terbentuk kelompok buah sebanyak 2–7 butir.

Buah mundar memiliki penampilan khas dengan warna merah dan bentuk menyerupai buah plum. Tangkai buah berukuran relatif pendek, yaitu sekitar 0,4–0,5 cm, bersifat sangat kokoh, berwarna cokelat, serta menghasilkan getah berwarna kuning. Bentuk buah bulat dengan ujung dan pangkal relatif rata. Ukuran buah tergolong kecil, dengan panjang sekitar 5,4 cm,

diameter 3,4–4,2 cm, dan bobot berkisar antara 40–60 g. Lobus kepala putik bersifat persisten, dengan posisi tenggelam dalam cekungan dan berwarna merah. Buah matang berwarna merah terang dengan ketebalan kulit mencapai 0,8–1,0 cm. Tekstur aril tergolong kuat dan tersusun atas 5–8 segmen berwarna putih salju dengan ketebalan sekitar 4–5 mm. Total padatan terlarut berkisar antara 9–16 °Brix.

Aril memiliki aroma yang kuat dengan cita rasa asam-manis, serta kadar air yang relatif tinggi sehingga bertekstur basah atau berair. Biji berbentuk elips dengan ketebalan sekitar 0,1–0,2 cm, berwarna cokelat, dan berjumlah 5–8 butir per buah. Daging buah berwarna putih dengan rasa asam-manis; semakin mendekati biji, rasa menjadi lebih asam segar dan teksturnya lebih renyah dibandingkan dengan manggis. Musim berbunga umumnya terjadi pada bulan Oktober–November, sedangkan musim berbuah dimulai pada bulan Januari.

BUDI DAYA TANAMAN MUNDAR



Gambar 6. Biji mundar
Sumber : Nidyasari, S., dkk., 2018

Meskipun tidak sepopuler manggis, tanaman mundar memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai buah meja. Namun, di wilayah pedalaman Kalimantan, keberadaan tanaman mundar semakin jarang dan cenderung langka. Tanaman yang masih ditemukan umumnya berasal dari pohon-pohon tua. Minimnya upaya budi daya turut mempercepat penurunan populasi tanaman mundar. Perbanyakannya tanaman mundar telah mulai dilakukan melalui teknik cangkok dan okulasi. Akan tetapi, perbanyakannya secara okulasi atau sambung

relatif sulit diterapkan karena keterbatasan yang tersedia batang bawah dari tanaman mundar.

Selain itu, budi daya mundar masih menghadapi berbagai kendala, antara lain mutu buah yang tidak seragam dan belum memenuhi standar, sistem perakaran yang kurang kokoh, nilai jual yang rendah sehingga kurang menarik minat masyarakat, serta umur panen yang relatif lama pada tanaman yang diperbanyak melalui biji. Tanaman mundar yang berasal dari perbanyakannya biji baru dapat dipanen pertama kali pada umur sekitar 15 tahun karena memiliki fase juvenil yang panjang.

Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui teknik perbanyakannya vegetatif, antara lain dengan pengembangan teknologi bibit kaki ganda dan teknik sambung. Teknologi kaki ganda dilakukan dengan menggabungkan dua bibit mundar menjadi satu tanaman melalui proses penempelan, sehingga menghasilkan sistem perakaran yang lebih banyak dan meningkatkan kemampuan penyerapan unsur hara. Sementara itu, teknik sambung menggunakan batang bawah dari kerabat dekat mundar yang memiliki sistem perakaran lebih kuat.

Karakterisasi tanaman mundar perlu dilakukan untuk mengidentifikasi karakter unggul yang dapat dimanfaatkan dalam pengembangan teknologi bibit kaki ganda, perakitan kultivar unggul, serta mendukung upaya pelestarian plasma nutfah. Selain itu, lambatnya pertumbuhan tanaman hingga berbuah dapat diatasi melalui teknik sambung pucuk (*wedge grafting*) dengan memanfaatkan semai dari kerabat dekat mundar yang kompatibel sebagai batang bawah. Oleh karena itu, seleksi batang bawah dari kerabat dekat manggis (*Garcinia* spp.) menjadi sangat penting, yang dapat dilakukan melalui kajian struktur jaringan pembuluh pada semai calon batang bawah.

KANDUNGAN NUTRISI MUNDAR

Buah mundar mengandung nutrisi dalam setiap 100 gram, meliputi 23,67% gula, 26,65% karbohidrat, 13,18% serat kasar, 3,96% lemak, 79,16% air, 0,89% abu, dan 6,17 mg vitamin C.

PEMANFAATAN MUNDAR

Kulit buah mundar berwarna merah terang dengan rasa asam yang kuat, sehingga berpotensi diolah menjadi sirup atau selai. Kulit buahnya juga dapat dikeringkan dan dipakai sebagai bumbu, sebagai alternatif untuk asam jawa atau jeruk nipis. Buah mundar mempunyai kesamaan dengan buah kalangka dan sering dijadikan camilan oleh anak-anak di perdesaan, karena daging buahnya yang berair dapat membantu mengurangi rasa haus.

Selain dimanfaatkan sebagai pangan, tanaman mundar juga memiliki kegunaan lain dalam kehidupan sehari-hari. Kulit batangnya sering digunakan sebagai bahan tambahan dalam proses penyadapan nira aren. Masyarakat Banjar memanfaatkan buah mundar sebagai bahan kosmetik tradisional dan sebagai bumbu alami dalam masakan. Di wilayah Sabah, kulit buah mundar yang telah dikeringkan digunakan sebagai penyedap masakan untuk memberikan cita rasa asam.

MUNDAR SEBAGAI TANAMAN OBAT

Berbagai referensi menyebutkan bahwa banyak spesies *Garcinia* mengandung

senyawa bioaktif yang berpotensi menghambat perkembangan mikroba dan sel kanker, bersifat antioksidan, membantu pengendalian tekanan darah, menurunkan kadar kolesterol, serta mendukung pengelolaan berat badan. Tanaman mundar memiliki khasiat sebagai tanaman obat dan herbal karena secara fitokimia, spesies *Garcinia*, termasuk mundar, dikenal sebagai sumber alami yang kaya akan senyawa xanton dan xantonoid dengan potensi farmasi yang tinggi.

Selain itu, kandungan karotenoid pada buah mundar berperan sebagai provitamin A dan antioksidan yang bermanfaat untuk menangkal radikal bebas. Cabang dan ranting tanaman mundar juga mengandung xanton yang berpotensi sebagai antitumor, antijamur, dan antibakteri. Buah mundar mengandung morelloflavone yang bermanfaat bagi kesehatan, khususnya dalam membantu mencegah penumpukan kolesterol dan pembentukan plak pada pembuluh darah. Selain itu, kandungan garcinol pada buah mundar memiliki sifat antiinflamasi dan antioksidan, serta berpotensi melindungi tubuh dari alergi, risiko kanker, diabetes, dan penyakit jantung. Sebagaimana buah-buahan pada umumnya, buah mundar juga merupakan sumber serat yang penting bagi sistem pencernaan.

Serat berfungsi mengikat sisa-sisa metabolisme, terutama partikel lemak yang merugikan seperti kolesterol. Ekstrak kulit buah mundar berpotensi dikembangkan sebagai bahan minuman fungsional kaya antioksidan, terutama jika dikombinasikan dengan ekstrak jahe dan kayu manis.

MANFAAT LAIN TANAMAN MUNDAR

Apabila terjadi kekurangan kayu, batang tanaman mundar yang berukuran cukup besar dapat dimanfaatkan sebagai material konstruksi untuk bagian atas dan sebagai bahan pembuatan alat rumah tangga. Cabang dan ranting yang masih kecil dapat dimanfaatkan sebagai sumber kayu bakar. Sementara itu, daunnya yang lebat dapat dimanfaatkan sebagai peneduh halaman rumah.